

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal penting bagi setiap individu untuk dapat meningkatkan kualitas intelektual serta mengembangkan potensi yang dimilikinya, selain itu juga dapat menjadikan individu untuk memiliki budi pekerti dan moral yang baik (Elfian *et al.*, 2017). Masing-masing individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya baik dalam aspek pengetahuan, sikap dan juga keterampilan melalui kegiatan pembelajaran dalam pendidikan, oleh sebab itu motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam kegiatan pembelajaran (Rista dan Ariyanto, 2018).

Kegiatan pembelajaran dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi memberikan kebebasan dan kemandirian kepada mahasiswa untuk menciptakan suasana belajar, serta memberikan kesempatan untuk memperdalam pengetahuannya secara mandiri yang didampingi oleh peran dosen sebagai fasilitator selama proses pendidikan berlangsung (Aiyub, 2015). Motivasi belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan serta kualitas belajarnya (Emda, 2018). Motivasi belajar menjadi pusat daya penggerak mahasiswa sekaligus petunjuk arah dalam kegiatan belajarnya, sehingga mahasiswa dapat melakukan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapainya (Agustina dan Danang, 2020).

Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan berupaya untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta mampu mengelola waktu belajarnya secara

mandiri, sehingga mahasiswa akan terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam meningkatkan prestasi belajarnya (Mendari dan Kewa, 2015). Hal tersebut selaras dengan pernyataan Dai dan Sternberg (dalam Handayani, 2017), menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu hal yang bersifat dinamis dan kontekstual yang berhubungan dengan strategi kegiatan pembelajaran yang dapat dikontrol oleh diri masing-masing mahasiswa.

Motivasi belajar dapat dirangsang oleh beberapa faktor baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, salah satu faktor intrinsik yaitu berasal dari dalam diri individu seperti adanya keinginan untuk mencapai suatu keberhasilan belajar, sedangkan faktor ekstrinsik yaitu adanya lingkungan belajar yang kondusif (Emda, 2018). Motivasi intrinsik terfokus pada kegiatan yang dilakukan mahasiswa dengan bentuk kesenangan dan kepuasan yang berasal dari dalam dirinya, sehingga mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi memiliki keinginan dan akan terus berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat mencapai tujuan atau prestasi belajarnya (Handayani, 2017). Adanya motivasi intrinsik dapat memberikan dorongan dari dalam diri masing-masing individu agar dapat mencapai tujuannya, sehingga dalam kegiatan pembelajaran motivasi intrinsik memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa kegiatan belajar dalam pendidikan bermanfaat bagi dirinya (Setiawan, 2010).

Dalam kegiatan pembelajaran di Perguruan Tinggi selain peran dosen kesadaran mahasiswa dalam menciptakan suasana lingkungan belajar yang

kondusif pun dibutuhkan agar kegiatan belajar terlaksana dengan maksimal, sebab lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih baik, sehingga semangat belajar dan konsentrasi seseorang dapat lebih fokus ketika proses pembelajaran berlangsung (Damanik, 2019).

Lingkungan pembelajaran dalam kelas yang kondusif dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas dan bermakna. Namun sejak munculnya penyebaran wabah virus Covid-19, terhitung sejak awal bulan Maret 2020, seluruh kegiatan yang dilakukan di luar rumah yang bersifat kerumunan dibatasi dengan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah untuk mencegah penularan virus Covid-19, sejak itu direalisasikannya kebijakan yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menuntut dan menyarankan kepada seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia untuk memulai Pembelajaran Jarak Jauh dengan mengharuskan mahasiswa melakukan kegiatan perkuliahan di rumah secara daring.

Pendidikan yang dilakukan dengan pembelajaran konvensional secara bertatap muka kini mengalami perubahan secara drastis dengan model pembelajaran yang hanya dilakukan di rumah secara *online* yang ditunjang oleh beberapa platform daring seperti *WhatsApp*, *Google Meet*, *Zoom*, *Google Classroom* dan berbagai media *online* lainnya yang dapat menghubungkan dosen dengan mahasiswa agar proses kegiatan belajar tetap terlaksana sebagaimana mestinya (Hakim dan Mulyapradana, 2020). Pada saat ini Pembelajaran Jarak Jauh menjadi sebuah alternatif yang digunakan oleh setiap universitas agar

kegiatan proses belajar terus berjalan meskipun hanya tatap maya agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien (Argaheni, 2020). Selain itu, dengan menggunakan berbagai media *online* dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menjadikan kegiatan pembelajaran yang interaktif dan menjadikan mahasiswa menjadi lebih mandiri dan menguasai teknologi informasi yang digunakan dalam pelaksanaan sistem pembelajaran jarak jauh (Suyantiningsih, 2003).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai Desember 2020, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program studi Pendidikan IPS yaitu menggunakan media *online* diantaranya yaitu *WhatsApp Group*, *Zoom* atau *Google Meet*, dan *Google Classroom* dengan memanfaatkan media *online* tersebut dosen dan mahasiswa tetap terhubung untuk melaksanakan kegiatan belajar baik untuk berdiskusi maupun sebagai wadah untuk memberikan serta mengumpulkan tugas.

Dalam kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh memberikan dampak positif dan negatif yang beriringan. Pembelajaran Jarak Jauh dapat membentuk kemandirian mahasiswa untuk memperdalam ilmu pengetahuan, selain itu juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang biasanya tidak banyak bicara di kelas mendapatkan ruang untuk menyampaikan pendapat atau bertanya melalui tulisan, namun meski demikian dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh tidak seluruh peserta didik atau mahasiswa sukses dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan faktor lingkungan pembelajaran dan perbedaan karakteristik, oleh

karena itu banyak mahasiswa yang merasa kurang memahami materi, lebih banyak tugas mandiri, sebagian mahasiswa menjadi pasif, dan keterbatasan internet yang menghambat proses pembelajaran (Ochtavia Yolanda Putri, 2020).

Kesulitan umum dalam Pembelajaran Jarak Jauh disebabkan karena tidak mudahnya mengubah kebiasaan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa di dalam kelas menjadi interaksi secara tatap maya dengan memanfaatkan berbagai komponen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Utami, 2020). Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh harus diiringi dengan model dan metode kegiatan pembelajaran yang menarik minat dan semangat dalam belajar, sebab kegiatan belajar yang tidak variatif dan inovatif dapat mengakibatkan kegiatan pembelajaran dan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipelajarinya tidak berjalan secara maksimal bahkan membosankan (Denni, 2020). Selain metode pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar mahasiswa, faktor Lingkungan belajar yang kondusif juga dapat memotivasi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran (Suwastika, 2017). Oleh karena itu Lingkungan Pembelajaran Jarak Jauh dapat mempengaruhi Motivasi mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, mengingat pentingnya lingkungan pembelajaran jarak jauh dapat mempengaruhi motivasi intrinsik mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Motivasi Intrinsik Dalam Belajar” (Studi Pada**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah tersebut, antara lain:

1. Apakah Pembelajaran Jarak Jauh dapat mempengaruhi Motivasi Intrinsik dalam kegiatan belajar mahasiswa?
2. Apakah kurangnya Lingkungan Pembelajaran Jarak Jauh yang kondusif dapat menurunkan Motivasi Intrinsik mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2018-2020 ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian pada pengaruh Lingkungan Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Motivasi Intrinsik Dalam Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2018-2020.

D. Perumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh Lingkungan Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Motivasi Intrinsik Dalam Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial?

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis

Bagi pihak terkait penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berguna untuk meningkatkan efektivitas Lingkungan Pembelajaran Jarak Jauh guna meningkatkan Motivasi Intrinsik Dalam Belajar mahasiswa agar semakin baik untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Bagi penulis, seluruh rangkaian kegiatan dan hasil penelitian diharapkan dapat memantapkan pengetahuan dan pemahaman mengenai Lingkungan Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Motivasi Intrinsik Dalam Belajar.

2. Kegunaan Akademis

Bagi Perguruan Tinggi, hasil penelitian diharapkan menjadi dokumen akademik yang berguna untuk menjadi acuan bagi civitas akademik serta memberikan gambaran untuk dapat meningkatkan pengimplementasian Lingkungan Pembelajaran Jarak Jauh yang lebih baik agar mampu menunjang mahasiswa dalam menjalankan kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.